
Analisis Risiko Kualitas Pada Kontrak Rantai Pasok Hulu Pt Asahimas Flat Glass Tbk Dengan Pemasok Pasir Silika

Abhimanyu Mauliadi Widyawardhana Putra^{1,*}, and Yuanita Handayati¹

¹Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung

ABSTRAK

Pengadaan bahan baku berkualitas tinggi memainkan peran penting dalam menjaga standar kualitas produk dan efisiensi operasional PT Asahimas Flat Glass Tbk. PT Asahimas Flat Glass Tbk harus memastikan proses rantai pasokan hulu yang lancar, terutama terkait pengadaan pasir silika melalui pengidentifikasian risiko pada kontrak rantai pasok hulu. Dengan mengidentifikasi dan memitigasi risiko kontrak rantai pasok hulu, PT Asahimas Flat Glass Tbk dapat mencegah risiko yang dapat merugikan perusahaan dan meningkatkan ketahanan rantai pasokan sehingga dapat memastikan kualitas produk yang konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai risiko kritis dalam rantai pasok PT Asahimas Flat Glass Tbk, dengan fokus utama pada kontrak rantai pasok hulu, yaitu dengan pemasok pasir silika PT Karya Emas Multisani. Tahap awal penelitian melibatkan identifikasi masalah yang mencakup isu konseptual dan kontekstual yang dihadapi oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dalam format studi kasus pada PT Asahimas Flat Glass Tbk. Proses analisis data mencakup identifikasi dari kontrak rantai pasok hulu menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara mendalam dengan peserta yang dipilih berdasarkan keahlian mereka.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa risiko signifikan yang mempengaruhi rantai pasok, termasuk ketidakpatuhan terhadap standar ukuran butir material, kelembaban material yang melebihi batas yang ditetapkan, serta ketidakpatuhan terhadap spesifikasi yang disepakati. Rekomendasi untuk perbaikan dilakukan revisi kontrak pasokan saat ini dengan memastikan klausa-klausa dalam kontrak komprehensif sehingga dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan keandalan rantai pasok secara keseluruhan.

Keywords:

Kontrak Rantai Pasok Hulu, Identifikasi Risiko, Risiko Kerja Sama, Manajemen Kualitas Bahan Baku,

✉ Corresponding author : Abhimanyu Mauliadi Widyawardhana Putra
Email Address : abhimanyu_mauliadi@sbm-itb.ac.id

PENDAHULUAN

PT Asahimas Flat Glass Tbk adalah produsen kaca lembaran terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara yang berdiri sejak bulan April tahun 1973. Posisi yang terhormat ini harus dipertahankan dan dibentengi seiring perkembangan manufaktur kaca di Indonesia yang semakin pesat. Dalam mempertahankan posisi sebuah perusahaan, terutama di bidang manufaktur, rantai pasokan memegang peranan penting, terutama proses rantai pasokan hulu yang lancar.

Dalam proses produksinya, PT Asahimas Flat Glass menggunakan bahan baku seperti Pasir Silika (SiO_2) yang diperoleh dari pihak eksternal (supplier), yaitu PT Karya Emas Multisani. Pengadaan bahan baku berkualitas tinggi memainkan peran penting dalam menjaga standar kualitas produk dan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, PT Asahimas Flat Glass Tbk harus memastikan proses rantai pasokan hulu yang lancar, terutama terkait pengadaan pasir silika.

Kontrak rantai pasokan hulu di PT Asahimas Flat Glass Tbk merupakan perjanjian pengadaan pasir silika berkualitas tinggi dengan PT Karya Emas Multisani yang menguraikan standar ketat untuk memastikan kualitas dan konsistensi pasir silika yang dipasok. Meskipun kontrak tersebut terlihat komprehensif, beberapa potensi risiko muncul dari singkatnya dan kurangnya detail, yang dapat merugikan perusahaan. Maka dari itu, menganalisis risiko dalam Kontrak Rantai Pasokan Hulu PT Asahimas Flat Glass Tbk dengan PT Karya Emas Multisani sebagai pemasok menjadi sangat penting untuk mencegah dampak yang lebih merugikan bagi perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan ketahanan rantai pasokan dan memastikan kualitas produk yang konsisten.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis risiko yang dihadapi perusahaan secara khusus di area hulu. Dengan mempelajari seluk-beluk risiko yang dihadapi perusahaan, maka perusahaan dapat mengoptimalkan kontrak yang berdampak pada kualitas produk dan hubungan pemasok. Melalui hal ini, PT Asahimas Flat Glass Tbk dapat memperkuat posisinya sebagai produsen kaca terkemuka di Indonesia, memastikan pertumbuhan yang stabil dan ketahanan di pasar global.

TINJAUAN PUSTAKA

Arifianti dkk. (2019). menjelaskan bahwa rantai pasokan mewakili seluruh jaringan entitas, proses, dan informasi yang terlibat dalam memproduksi dan mengirimkan produk atau layanan dari pemasok ke pelanggan. Setiap perusahaan perlu membuat model rantai pasokan

yang unik yang secara efektif menghubungkan titik-titik antara pemasok dan pelanggan. Tujuan rantai pasokan adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang hemat biaya, sekaligus menghasilkan keuntungan (Chopra, 2019). Rantai pasokan yang efektif dirancang untuk memastikan bahwa produk yang tepat dikirim ke tempat yang tepat pada waktu yang tepat, dengan jumlah limbah dan biaya yang paling sedikit.

Sedangkan rantai pasokan hulu menurut Arifianti dkk. (2019) mengacu pada tahap awal dalam proses rantai pasokan yang lebih luas di mana fokusnya adalah pada perolehan bahan baku dan komponen yang dibutuhkan untuk manufaktur. Hal ini melibatkan semua kegiatan dan hubungan antara perusahaan manufaktur dan pemasoknya, serta pemasok dari pemasok tersebut, yang sering disebut sebagai pemasok lapis kedua. Manajemen rantai pasokan hulu yang efektif sangat penting karena dapat memengaruhi biaya, kualitas, dan keandalan produk akhir. Perusahaan harus membangun hubungan yang kuat dengan pemasok mereka, memastikan pasokan bahan yang stabil, dan mengatasi gangguan atau risiko yang dapat memengaruhi produksi.

Rantai pasokan menghadirkan tantangan strategis. Menurut Sajjad dkk. (2020), risiko bisnis adalah kemungkinan terjadinya peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan kerugian atau ketidakstabilan dalam operasi dan kelangsungan bisnis. Risiko rantai pasokan dapat muncul dalam berbagai cara, dan perusahaan tidak dapat memilih risikonya sehingga mengidentifikasi risiko dan taktik sangatlah penting (Heizer et al., 2017). Dalam konteks manajemen risiko rantai pasokan, Ho dkk. (2018) menyoroti bahwa manajemen risiko yang efektif sangat penting untuk mengoperasikan rantai pasokan di tengah berbagai ketidakpastian. Mereka menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mitigasi risiko dalam rantai pasokan untuk mencegah gangguan yang dapat berdampak signifikan pada kinerja perusahaan.

Menurut Mu'adzah & Firmansyah (2020), Enterprise Risk Management (ERM) adalah pendekatan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan risiko yang dihadapi dalam operasi bisnis mereka. Tujuan utama dari ERM adalah untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan strategisnya dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko secara efektif. Dengan mengelola risiko secara efektif, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang baru, membuat keputusan yang lebih baik, dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingannya (Mu'adzah & Firmansyah, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini dijabarkan mengenai alur penelitian yang dilakukan dalam mengidentifikasi risiko pada kontrak pasok hulu antara PT Asahimas Flat Glass Tbk. dan PT Karya Emas Multisani.

Alur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan potensi risiko pada kontrak rantai pasok antara PT Asahimas Flat Glass Tbk. dan PT Karya Emas Multisani dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk, yaitu adanya beberapa risiko kritis dalam rantai pasokannya.

Langkah 2: Melakukan peninjauan terhadap teori yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan serta mengumpulkan informasi detail tentang profil perusahaan tersebut.

Langkah 3: Merumuskan jenis dan bentuk penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan teori-teori yang relevan dan alat-alat penelitian, studi ini mengadopsi pendekatan deskriptif kuantitatif dalam format studi kasus di PT Asahimas Flat Glass Tbk.

Langkah 4: Melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara

Langkah 5: Mengidentifikasi risiko potensial dari kontrak rantai pasokan hulu di PT Asahimas Flat Glass Tbk

Langkah 6: Menarik kesimpulan dari temuan yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi yang diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas rantai pasok perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil dari identifikasi potensi risiko kontrak pasok hulu antara PT Asahimas Flat Glass Tbk. dan PT Karya Emas Multisani yang mempengaruhi kualitas produk dengan menggunakan metode pengumpulan data wawancara.

Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah berupa wawancara mendalam yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam jangka waktu yang lebih lama melalui pertemuan tatap muka untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan digunakan untuk melengkapi data kuantitatif. Peserta wawancara untuk penelitian ini meliputi Dewan Direksi (BOD), departemen produksi, dan sub-departemen pasokan. Mengacu pada penelitian FMEA yang dilakukan

Analisis Risiko Kualitas Pada Kontrak Rantai Pasok Hulu.....

oleh Ariyanti & Andika (2016), yang menggunakan judgment sampling, metode ini memilih peserta berdasarkan keahlian dan pengetahuan terbaik mereka tentang risiko dalam aktivitas rantai pasok.

Tabel 1. Profil Partisipan Wawancara

No	Partisipan	Profil Partisipan	Alasan Kesesuaian untuk Wawancara
1	Adjie Pujo	Manajer Divisi Logistik Pembelian PT Asahimas Flat Glass Tbk	Adjie Pujo memiliki pengetahuan mendalam tentang risiko operasional dan logistik yang terkait dengan rantai pasokan. Keahliannya dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko operasional akan memberikan wawasan berharga untuk penelitian ini, terutama dalam konteks evaluasi risiko rantai pasok
2	Wigko Bayu Santoso	Manajer Divisi Float Produksi PT Asahimas Flat Glass Tbk	Wigko Bayu Santoso memiliki pemahaman komprehensif tentang proses produksi dan potensi risiko yang mungkin timbul. Pengalamannya dalam menangani tantangan produksi dan operasional akan memberikan informasi kritis untuk melengkapi data kuantitatif dalam penelitian ini.
3	Bambang WM	Direksi PT Asahimas Flat Glass Tbk	Bambang WM memiliki pandangan luas tentang manajemen risiko strategis dan operasional di seluruh perusahaan. Perannya dalam pengambilan keputusan strategis terkait ekspansi bisnis dan koordinasi antar departemen membuatnya sangat cocok untuk memberikan wawasan tentang risiko utama dan bagaimana perusahaan mengelola risiko-risiko ini.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa individu yang diwawancarai dipilih karena mereka langsung bertanggung jawab atas proses rantai pasokan, memiliki otoritas yang diperlukan, dan masukan mereka sangat penting untuk membentuk kesepakatan sebelum disetujui oleh manajemen AMG dan pemasok. Proses rantai pasokan meliputi pembelian, produksi (proses peleburan panas), kontrol kualitas, jaminan kualitas, dan keterlibatan anggota BOD.

Identifikasi Potensi Risiko

Berdasarkan analisis akar masalah atas potensi risiko kontrak rantai pasok antara PT Asahimas Flat Glass Tbk dengan PT Karya Emas Multisani, dapat diringkaskan poin-poin penting ke dalam Tabel 2 seperti di bawah ini, yang merinci kejadian risiko, deskripsi risiko, dan alasan terjadinya risiko.

Tabel 2 Identifikasi Potensi Risiko

Kejadian Risiko	Deskripsi Risiko	Alasan Terjadinya Risiko
Ukuran butiran material tidak sesuai dengan standar yang ditentukan	Ukuran butiran yang tidak konsisten mempengaruhi efisiensi produksi dan kualitas produk.	Kontrak tidak memiliki ketentuan rinci tentang frekuensi dan metode pengujian ukuran butir.
Kadar air dalam material melebihi batas yang diperbolehkan	Kelembaban yang berlebihan dapat menyebabkan penggumpalan dan mempengaruhi penanganan material.	Rincian kontrak yang tidak memadai mengenai pengendalian kelembaban dan prosedur pengujian.
Material yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi yang disepakati	Material yang tidak sesuai akan mengganggu jadwal produksi dan memerlukan pemrosesan ulang.	Kontrak tidak menekankan verifikasi dan pemeriksaan menyeluruh setelah material diterima.
Pemasok gagal mematuhi peraturan mengenai kandungan Stainless/Nikel dalam produk	Ketidakpatuhan terhadap peraturan dapat menyebabkan penarikan produk dan masalah hukum.	Kontrak tidak merinci mekanisme pemantauan dan penegakan yang ketat untuk kepatuhan.

Analisis Risiko Kualitas Pada Kontrak Rantai Pasok Hulu.....

Kejadian Risiko	Deskripsi Risiko	Alasan Terjadinya Risiko
Pemasok tidak secara efektif mengontrol peralatan untuk memastikan faktor DPG dan kandungan Nikel sesuai dengan standar	Kontrol peralatan yang buruk dapat mengakibatkan penyimpangan kualitas dan bahaya keselamatan.	Kurangnya prosedur pemeliharaan dan kalibrasi yang terperinci dalam kontrak.
Pemasok tidak menjaga kebersihan peralatan transportasi atau menggunakan peralatan yang dapat menyebabkan kontaminasi	Peralatan transportasi yang terkontaminasi dapat memasukkan kotoran ke dalam bahan.	Kontrak tidak cukup menekankan pada protokol pembersihan dan inspeksi rutin
Adanya ketidaksesuaian spesifikasi persyaratan kualitas	Ketidaksesuaian kualitas dapat menyebabkan peningkatan pemborosan dan ketidakpuasan pelanggan.	Persyaratan spesifikasi kualitas yang tidak jelas atau tidak jelas dalam kontrak.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak rantai pasok antara PT Asahimas Flat Glass Tbk dan PT Karya Emas Multisani memiliki beberapa risiko potensial karena singkatnya dan kurangnya detail pada area-area tertentu. Pertama, risiko potensial adalah bahwa ukuran butiran material mungkin tidak sesuai dengan standar yang ditentukan yang muncul karena kontrak kurang menyediakan ketentuan yang rinci mengenai frekuensi dan metode pengujian ukuran butiran, sehingga meninggalkan celah untuk inkonsistensi dalam kontrol kualitas. Demikian juga, kandungan kelembaban dalam material dapat melebihi batas yang diizinkan karena kurangnya detail mengenai kontrol kelembaban dan prosedur pengujian dalam kontrak sehingga menjaga tingkat kelembaban yang diperlukan menjadi lebih sulit.

Risiko potensial lainnya adalah bahwa material yang diterima mungkin tidak memenuhi spesifikasi yang disepakati dan terjadi karena kontrak tidak menekankan kebutuhan untuk verifikasi dan inspeksi yang teliti pada saat penerimaan, yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian jika protokol inspeksi yang tepat tidak ditegakkan. Pemasok juga mungkin gagal mematuhi regulasi mengenai kandungan Stainless/Nikel dalam produk karena kontrak

Analisis Risiko Kualitas Pada Kontrak Rantai Pasok Hulu.....

tidak menguraikan mekanisme pemantauan dan penegakan yang ketat untuk kepatuhan, yang dapat menyebabkan kelalaian potensial dalam mematuhi standar regulasi. Selanjutnya, pemasok mungkin tidak efektif mengendalikan peralatan untuk memastikan faktor DPG dan kandungan Nikel sesuai dengan standar. Kurangnya prosedur perawatan dan kalibrasi yang rinci dalam kontrak dapat mengakibatkan pengelolaan peralatan yang tidak tepat, menyebabkan ketidakpatuhan terhadap standar yang dibutuhkan.

Risiko kontaminasi muncul jika pemasok tidak menjaga kebersihan peralatan transportasi atau menggunakan peralatan yang tidak sesuai. Kontrak kurang menekankan protokol pembersihan dan inspeksi yang teratur, meningkatkan kemungkinan kontaminasi selama pengiriman. Ketidakcocokan kualitas dapat terjadi karena persyaratan spesifikasi kualitas yang tidak jelas atau tidak jelas dalam kontrak. Kurangnya kejelasan ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan ketidakpatuhan terhadap standar yang diharapkan. Risiko potensial lainnya adalah bahwa material yang diterima mungkin tidak memenuhi spesifikasi yang disepakati. Masalah ini terjadi karena kontrak tidak menekankan kebutuhan untuk verifikasi dan inspeksi yang teliti pada saat penerimaan, yang dapat mengakibatkan ketidaksesuaian jika protokol inspeksi yang tepat tidak ditegakkan.

SIMPULAN

Risiko potensial utama yang diidentifikasi dalam kontrak rantai pasok antara PT Asahimas Flat Glass Tbk. dan PT Karya Emas Multisani meliputi masalah terkait ukuran butiran, kandungan kelembaban, kepatuhan terhadap spesifikasi, ketidakpatuhan regulasi mengenai kandungan Stainless/Nikel, pengendalian peralatan yang tidak memadai, dan kebersihan peralatan transportasi dengan risiko tambahan berupa ketidaksesuaian kualitas yang akan sangat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, maka dapat direkomendasikan PT Asahimas Flat Glass Tbk untuk merevisi kontrak pasokan saat ini dengan memastikan klausula-klausula dalam kontrak komprehensif sehingga dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan keandalan rantai pasok secara keseluruhan.

Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi kriteria seleksi lebih lanjut untuk menilai kontrak rantai pasok, diperluas untuk mencakup kontrak pasok untuk produk lain yang ditawarkan oleh PT Asahimas Flat Glass Tbk, dan difokuskan pada implementasi kontrak pasok yang memantau prosedur penawaran kontrak hingga kontrak sepenuhnya terbentuk dan disetujui oleh kedua belah pihak.

Referensi

- Arifianti, R., Raharja, S. J., & Rivani. (2019). Implementation of dropship strategy in supply chain in ceramic industry. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(3), 243-250.
<https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i3.25761>
- Ariyanti, F. D., & Andika, A. (2016). Supply Chain Risk Management in the Indonesian Flavor Industry: Case Study from a Multinational Flavor Company in Indonesia. *International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Kuala Lumpur*, 8-10.
- Chopra, S. (2019). *Supply chain management: Strategy, planning, and operation* (7th Global ed.). Pearson Education Limited.
- Ho, W., Zheng, T., Yildiz, H., & Talluri, S. (2018). Supply chain risk management: A literature review. *Int. J. Productivity and Quality Management*, 24(2), 284-299.
<https://doi.org/10.1504/IJPQM.2018.10014939>
- Mu'adzah, & Firmansyah, N. A. (2020). Analisis Enterprise Risk Management Menggunakan FMEA pada PT XYZ. *Teknoin*, 26(2), 154-164.
- Sajjad, M. B. A., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 18(1), 51-61.